

PERANCANGAN PANTI WREDHA DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN NATURAL MODERN

Risky Juliansar Yasin¹; Agustina Karim²

Sekolah Tinggi Teknik (STITEK) Bina Taruna Gorontalo

rizkyjyasin@gmail.com¹

ABSTRAK

Populasi masyarakat di Indonesia yang terus berkembang di setiap tahun juga diikuti dengan perkembangan teknologi, fasilitas, dan kebudayaan. Perkembangan ini juga menjadikan pola pikir masyarakat sekarang ini lebih individualistis dan kurang memperdulikan sekitarnya. Pola pikir inilah yang menjadi dampak negatif dan persoalan muncul ketika kebutuhan pelayanan dan fasilitas bagi warga lansia yang tidak lagi diperdulikan. Untuk mengatasi persoalan ini, pemerintah telah berusaha menciptakan program kebijakan untuk kesejahteraan warga lansia, yaitu dengan pembangunan Panti wredha. Panti Wredha di Kota Gorontalo dengan pendekatan natural modern berlokasi di Jalan Membramo yang direncanakan di atas lahan seluas ± 1 Ha. Perancangan Panti wredha dengan pendekatan Arsitektur natural modern, karakteristik desain massa dan bentuk bangunan dengan mengadopsi keharmonisan alam dan lingkungan dengan manusia dalam konsep perancangan arsitektur, agar dapat memberikan kesan yang unik dan mendalam akan keragaman budaya dan arsitektur yang ada di Gorontalo. Penampilan bangunan secara umum menggunakan tema Natural Modern. pendekatan arsitektur ini digunakan karena menimbulkan kesan homy, hangat dan stylish. Bentuk bangunan simplicity dan elegan.

Kata Kunci : Lanjut Usia, Panti dan Stylish.

PENDAHULUAN

Populasi masyarakat di Indonesia yang terus berkembang di setiap tahun juga diikuti dengan perkembangan teknologi, fasilitas, dan kebudayaan. Perkembangan ini juga menjadikan pola pikir masyarakat sekarang ini lebih individualistis dan kurang memperdulikan sekitarnya. Pola pikir inilah yang menjadi dampak negatif dan persoalan muncul ketika kebutuhan pelayanan dan fasilitas bagi warga lansia yang tidak lagi diperdulikan. Untuk mengatasi persoalan ini, pemerintah telah berusaha menciptakan program kebijakan untuk kesejahteraan warga lansia, yaitu dengan pembangunan Panti wredha.

Pada umumnya, warga lansia memiliki keterbatasan gerak dan aktifitas. Selain keterbatasan fisik, warga lansia biasanya juga mengalami kemunduran mental, psikis,

dan sosial. Biasanya, warga lansia akan sangat bergantung kepada keluarganya untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Depresi karena perasaan menganggur dan diabaikan juga sering dialami. Panti wredha dapat membantu keluarga yang harus membagi waktu antara sibuk dengan pekerjaannya atau merawat orang tua, serta dapat memberi kesempatan bagi warga lansia untuk bertemu dengan teman yang sebaya dan melakukan aktifitas yang produktif.

Menurut survei majalah *Gemari* (2009), warga lansia di Indonesia dapat digolongkan menjadi tiga berdasarkan kondisi ekonominya: 15% dari warga lansia berasal dari keluarga yang tidak berada dan terlantar, 25% diantaranya merupakan warga lansia dari keluarga sederhana, dan 60% sisanya merupakan warga lansia dari keluarga berada atau mampu. Di negara-

negara maju, penyediaan Panti wredha sangat diperhatikan. Kebanyakan dari mereka adalah warga lansia pensiunan yang ingin menikmati hidupnya dan berkumpul dengan teman-teman yang sebaya baik teman baru maupun lama. Indonesia sebagai negara berkembang juga sudah seharusnya memperhatikan penyediaan Panti wredha yang sesuai dengan standar hidup yang layak.

Keberadaan sebuah Panti wredha sebenarnya memiliki banyak manfaat bagi warga lansia dan masyarakat di sekitarnya khususnya Kota Gorontalo. Akan tetapi, menitipkan orang tua masih memiliki kesan negatif di masyarakat yang sangat menekankan nilai-nilai kekeluargaan. Apalagi dikarenakan mayoritas Panti wredha di Gorontalo memiliki standar hidup yang masih kurang layak membuat masyarakat enggan dalam menitipkan orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan yang lebih kompleks, aman, nyaman, dan kondusif untuk tempat warga lansia beraktifitas yaitu Panti wredha di Kota Gorontalo dengan pendekatan natural modern.

RUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan yang melatar belakangi dalam perancangan Panti wredha di Kota Gorontalo yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang Panti wredha yang sesuai dengan peruntukan fungsi bangunannya di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana merancang suatu tampilan bangunan dan sistem struktur yang memadukan unsur arsitektur natural modern dalam perancangan Panti wredha?

TUJUAN DAN MANFAAT

PENULISAN

1. Tujuan Penulisan
 - a. Merancang Panti wredha yang sesuai dengan fungsinya (utilitas).
 - b. Memberikan tampilan bangunan dan sistem struktur yang memadukan

unsur arsitektur natural modern dengan lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Penulisan

Penulisan proposal dengan judul Panti wredha ini bermaksud untuk menyusun usulan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang efektif dan optimal yang selanjutnya ditransformasikan ke desain fisik, sehingga tercipta Panti wredha sesuai dengan fungsinya yakni sebagai suatu wadah penampungan dan perawatan bagi para lanjut usia yang ada di Kota Gorontalo.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Lanjut usia

Lanjut usia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari. Menurut *Notoatmodjo (2007)*, batasan lanjut usia (lansia) dapat ditinjau dari aspek biologi, sosial, dan usia atau batasan usia, yaitu:

a. Aspek Biologi

Lansia ditinjau dari aspek biologi adalah orang/individu yang telah menjalani proses penuaan (menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian). Hal ini disebabkan seiring meningkatnya usia terjadi perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

b. Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, lansia merupakan kelompok sosial tersendiri. Di Negara Barat, lansia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Bagi masyarakat tradisional di Asia, lansia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh masyarakat.

c. Aspek Umur

Dari kedua aspek di atas, pendekatan umur adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan lansia secara tepat. Beberapa pendapat mengenai pengelompokan usia lansia adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1995), lanjut usia adalah tahap masa tua dalam perkembangan individu dengan batas usia 60 tahun ke atas.
- 2) UU RI No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun keatas.
- 3) Departemen Kesehatan RI membuat pengelompokan sebagai berikut:
 - a) Kelompok Pertengahan Umur: kelompok usia dalam masa vertilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menunjukkan keperkasaan fisik dan kematangan jiwa (45-54 tahun).
 - b) Kelompok Usia Lanjut Dini: kelompok dalam masa prasenium yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut (55-64 tahun).
 - c) Kelompok Usia Lanjut: kelompok dalam masa senium (65 tahun ke atas)
 - d) Kelompok Usia Lanjut dengan Resiko Tinggi: kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpencil, menderita penyakit berat atau cacat.
- 4) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membuat pengelompokan sebagai berikut:
 - a) Usia pertengahan adalah kelompok usia 45-59 tahun.
 - b) Usia lanjut adalah kelompok usia antara 60-70 tahun
 - c) Usia lanjut tua adalah kelompok usia antara 75-90 tahun.
 - d) Usia sangat tua adalah kelompok usia di atas 90 tahun.
- 4) Menurut *Second World Assembly on Ageing (2002)* yang menghasilkan Rencana Aksi Internasional Lanjut Usia bahwa seseorang disebut sebagai lansia jika berumur 60 tahun ke atas (di negara berkembang) atau 65 tahun ke atas di negara maju.

2. Natural modern

A. Natural

Konsep natural merupakan konsep yang menonjolkan karakteristik dari bahan bangunan yang diterapkan pada suatu bangunan. Dalam menciptakan suatu suasana alami pada bangunan, terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan untuk menghadirkan suasana natural pada bangunan:

1) Warna

Didalam penerapan warnanya, tema natural atau alami biasa menggunakan warna-warna yang tidak terlalu mencolok dan terang. Warna-warna natural lebih cenderung ke arah warna yang serasi dengan alam, seperti hijau, coklat, krem, biru laut. Warna-warna ini berorientasi ke arah alam, sehingga penerapannya pada ruang interior akan membawa ketenangan dan kedamaian. Sebagai contoh ; warna hijau adalah warna yang langsung diasosiasikan dengan warna alam. Warna ini dapat menjadi acuan untuk membangkitkan suasana relaksasi. Sedangkan warna-warna lainnya seperti coklat yang merupakan simbolisasi dari kehangatan warna tanah dan kayu, atau biru yang memancarkan kesan dingin dan dalam, yang mewakili warna langit dan laut ini dapat memberikan perpaduan serasi yang menimbulkan kenyamanan dan ketentraman yang sangat baik bila diaplikasikan ke dalam sebuah panti werdha yang memang membutuhkan ketenangan dan ketentraman.

Gordon (1995), menyatakan bahwa warna yang tercipta berkat adanya cahaya merupakan bentuk energi yang dapat mempengaruhi pikiran (*mood*) dan emosi. Dalam desain grafis, warna mempunyai peran yang sangat penting, karena mempunyai nilai bahasa karakter (*Language Character*) dan penerapan konsep natural pada desain interior berefek psikologis terhadap yang melihatnya dan dapat memberikan makna dan kesan tertentu.

2) Material

Material yang bersifat alami seperti kayu, batu, bambu, dan vegetasi dapat menghasilkan efek psikologis yang mempengaruhi indera manusia seperti penglihatan dan peraba. Selain itu suasana

yang di ciptakan dapat terasa relaksasinya jika di tambah dengan ornament-ornament.

B. Modern

Dalam masa modernisasi awal teori-teori keindahan dalam arsitektur oleh Pugin, Ruskin, Morris dan lain-lain berkembang lebih radikal menentang Klasikisme dan menekankan pada fungsionalisme. *Julien Guadet (1834-1908)* seorang arsitek Prancis, penulis buku yang berjudul *Elements Et Theorie De Larchitecture* (Elemen dan Teori Arsitektur) yang diterbitkan di Paris turut menyumbang pada teori arsitektur.

Pandangannya terhadap arsitektur adalah:

“Konstruksi dalam Arsitektur selain seni juga merupakan ilmu pengetahuan. Bentuk dan seni tercipta dalam proses suatu kreasi, kombinasi atau susunan dan rancangan, sedangkan ilmu pengetahuan adalah hasil dari penguasaan yang dikembangkan melalui pembuktian dan penelitian di dalam seni, ilmu pengetahuan tidak tercipta, seni akan bersifat berlebihan dan mandul apabila ia menuntut melebihi peranan dan fungsinya, apabila arsitek yang tidak lengkap karena ia hanya seorang seniman. Anda hanya akan jadi seorang arsitek bila anda seorang dan sekaligus seorang ilmuwan. Tidak ada seni dan ilmu arsitektur secara

terpisah, satu dengan lainnya tidak dapat berjalan sendiri-sendiri”.

(*Julien Guadet, 1834-1908*).

Pernyataan Guadet tersebut menentang teori-teori yang dibuat oleh Ruskin yang menyatakan bahwa untuk menjadi seorang arsitek terlebih dahulu harus menjadi seniman dan harus mempunyai jiwa seni dan akan menjadi seorang konstruktor bila tanpa didasari oleh seni.

Dalam arsitektur modern para arsitek hendaknya berpola pikir yang lebih bebas dan tidak hanya selalu berpegang pada kaidah-kaidah yang sudah ada terutama pandangan arsitektur yang semata-mata sebagai seni. Hendaknya arsitektur dilihat sebagai ilmu pengetahuan yang dapat berkembang dari penelitian dan kajian sehingga mendapatkan teori-teori baru kemudian diterapkan dalam bentuk baru. (*Julaihi Wahid dan Bhakti Alamsyah, 2013*)

PEMBAHASAN

1. Resume Lokasi dan Site

Objek yang ingin dirancang pada studi kasus ini adalah bangunan dengan fungsi sosial (Panti wredha) yang berlokasi di Kota Gorontalo yakni di jalan Membramo, Kecamatan Sipatana.



Gambar 1. Lokasi Objek

Berikut merupakan *site* yang sudah diolah :



Gambar 2. *Site* Objek Perancangan

1. Pengolahan Tapak

1) View

View untuk bangunan yang terbaik yakni pada segala sudut pandang, hal ini diwujudkan dengan menggunakan bentuk bangunan yang berkonsepkan dari natural modern dimana unsur penyusun arsitektur ini adalah *simplicity* atau bangunan elegan. Kesan yang didapat yakni *hommy*, hangat dan *stylish*.

2) Ukuran dan tata wilayah

Building coverage tapak adalah 40% dan 60% untuk *open space*. Adapun sempadan bangunan dimanfaatkan sebagai jalur penghijauan. Luas tapak sekitar 1 hektar dan area *open space* dimanfaatkan untuk penghijauan atau *landscape*.

3) Zonase

Zonase tapak direncanakan berdasarkan tingkat privasi masing-masing kelompok kegiatan. Kegiatan keterampilan yang membutuhkan tingkat ketenangan yang cukup tinggi diletakkan pada bagian utara tapak, sedangkan area publik pada bagian selatan tapak.

4) Orientasi matahari dan angin

a) Orientasi terhadap sinar matahari.

1. Mempengaruhi tata letak unit bangunan yang memiliki area *landscape* yang luas serta pertimbangan terhadap pemanfaatan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan.

2. Area yang banyak menerima sinar matahari dapat dilindungi dengan penanaman pohon pelindung dan penggunaan overstek.

b) Orientasi terhadap angin

Mempengaruhi kenyamanan terhadap unit bangunan dalam *site*, pemanfaatan arah angin sebagai penghawaan alami digunakan pada ruang melalui bukaan-bukaan yang ada.

5) Noise

Noise yang besar berasal dari jalan poros, oleh karena itu yang dapat dilakukan dalam desain bangunan sebagai pereduksi kebisingan yakni :

a) Peninggian lantai dasar bangunan maksimal dua (2) lantai

- b) Pemanfaatan unsur lanskap di sekeliling bangunan
- c) Membuat jarak bangunan depan lebih masuk ke dalam *site*.
- a. Sirkulasi pejalan kaki
- b. Sirkulasi kendaraan roda dua
- c. Sirkulasi kendaraan roda empat

2) *Landscape*

1. *Soft material*

elemen yang dominan berupa pohon, tanaman semak, penutup tanah (mulsa) dan rumput. Berikut karakteristik tanaman dari *soft material* yang akan digunakan :

2. **Tata Ruang Luar**

1) Pencapaian dan Sirkulasi

Sirkulasi dalam *site* didasarkan pada pertimbangan berdasarkan tingkat kemudahan dan keamanan sehingga disediakan area masuk sama dengan area keluar. Sirkulasi pada *site* yakni :

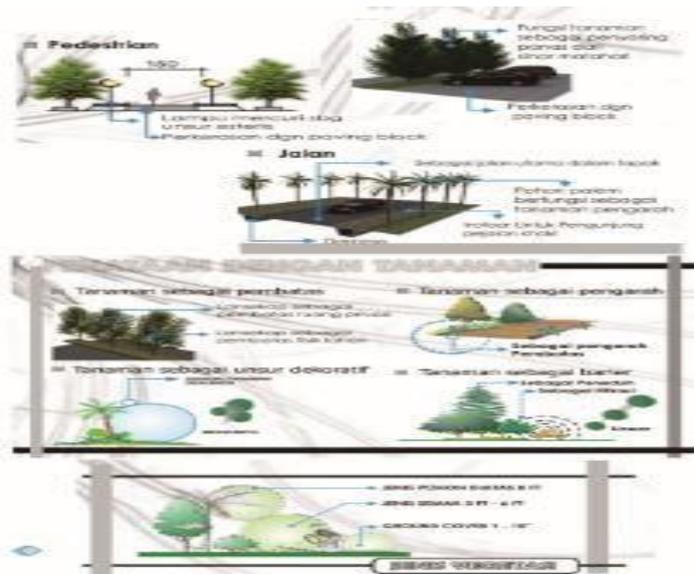
GAMBAR	NAMA	FUNGSI	PENEMPATAN
	Palm raja	Pengarah pandang, pengarah sirkulasi, & landmark	Sepanjang jalan pengarah dalam site
	Klara payung	Penyaring kebisingan, pembatas fisik bangunan	Depan massa bangunan
	Angsana	Penyaring kebisingan, pembatas fisik lahan	Sekeliling lahan & area parkir
	Cemara	Reduksi kebisingan, pengarah sirkulasi	Jalur selasar, pedestrian & plaza
	Rumput gajah	Pencegah erosi, penutup tanah, boulevard	Boulevard & penutup tanah
	Rumput Jepang	Pencegah erosi, penutup tanah.	Glass block pada plaza

Tabel 1. Karakteristik tanaman

2. *Hard material*

elemen selain vegetasi (selain dari persebaran dan keanekaragaman tumbuhan atau tanaman), yang dimaksud disini adalah benda-benda yang dirancang membentuk

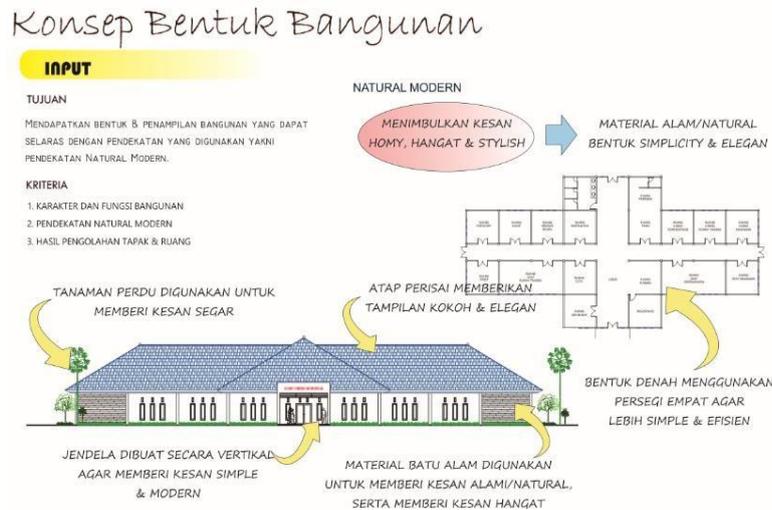
suatu taman seperti gazebo (rumah taman), kursi atau bangku taman, kolam ikan, pagar taman, perambat tanaman, fasilitas tempat sampah, air mancur taman, dan lampu taman.



Gambar 2. Hard Material yang akan diterapkan pada rancangan.

- 3) Bentuk dan Penampilan Bangunan
 Untuk bentuk dan tampilan
 bangunnya mengadopsi dari pendekatan

dari konsep natural modern lihat pada
 gambar 3.



Gambar 3. Konsep Bentuk Bangunan.

- 4) Rekapitulasi Besaran Ruang
- | | | |
|---|----------|----------------------------|
| Total Kantor Pengelola | = | 725 M ² |
| Total Gedung Serbaguna | = | 400 M ² |
| Total Gedung Terapi | = | 465 M ² |
| Total Wisma | = | 775 M ² |
| Total Luas Lantai Bangunan | = | 2.365 M² |
| Mushalla | = | 150 M ² |
| Building Space | = | 2.515 M² |
| A. Parkir Kendaraan | | |
| Roda Empat | = | 1.300m ² |
| B. Parkir Kendaraan | | |
| Roda Dua | = | 80 M ² |
| C. Taman | = | 2324 M ² |
| D. Kebun Mini | = | 180 M ² |
| Struktur Tengah (Middle Structure) | | |
| A. Kolam Ikan | = | 85 M ² |
| B. Sirkulasi | = | 1800 M ² |
| Total Open Space | = | 5.769 M² |
| Total Luas Lahan | = | 8.284 M² |

- 5) Sistem Struktur dan Material Bangunan.
 Struktur yang dipakai pada perancangan Panti wredha ini adalah:
- a. Struktur Bawah (*Lower Structure*).
 Struktur bawah bangunan ini pada umumnya digunakan pondasi menerus dan lajur karena bangunan ini tidak berlantai. Struktur tengah dibentuk oleh lantai, kolom, balok dan dinding yang berfungsi sebagai

pembentuk ruang, sebagai pembentuk bangunan dan sebagai pelindung. Struktur tengah yang digunakan adalah Struktur Rangka Kaku.

b. Struktur Atas (*Upper Structure*)

Fungsi dari struktur atas adalah sebagai penutup bangunan, sebagai pelindung terhadap hujan dan radiasi matahari serta mendukung penampilan bangunan secara keseluruhan. Struktur penutup menggunakan kuda-kuda rangka baja.

6) Tata Ruang Dalam

a). Dinding

Dinding menggunakan batu bata ringan dengan finishing cat dan wallpaper agar terkesan bersih. Warna yang digunakan pada interior juga adalah warna putih dan biru muda agar terkesan bersih dan rapi.

b). Lantai

Lantai yang digunakan umumnya yakni lantai keramik dan granit sedangkan untuk ruang rapat menggunakan karpet.

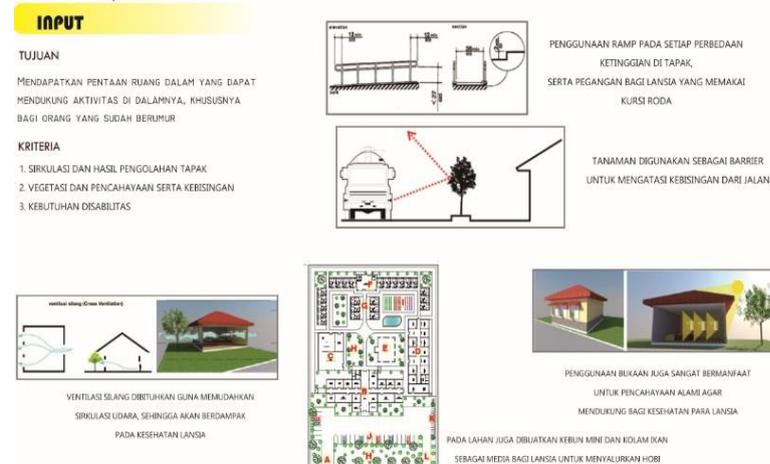
c). Plafond

Plafond yang digunakan umumnya menggunakan gypsum.

d). Furniture

Keseluruhan furniture didesain simple, agar terkesan modern dan elegan.

konsep Tata Ruang Luar



Gambar 3 Eksterior Panti wredha

7) Sistem Utilitas

- a. Sistem jaringan air bersih
 Penggunaan air bersih untuk

dalam bangunan air dari PAM. Air tersebut ditampung dulu dalam bak penampungan kemudian dialirkan ke masing-masing unit menggunakan pompa.

- b. Sistem jaringan air kotor
 Pembuangan air hujan dialirkan melalui pipa pada atap bangunan. Sedangkan limbah diolah terlebih dahulu melalui sewerage treatment untuk menghilangkan lemak yang ada pada limbah dari bagian dapur, laboratorium dan tempat praktikum.

- c. Sistem jaringan listrik
 Sumber utama berasal dari PLN dan pada saat listrik padam dapat menggunakan Genset. Energi cadangan sangat diperlukan apabila terjadi pemadaman dari PLN.

- d. Sistem penanggulangan kebakaran
- 1) Tabung CO₂ ditempatkan ruang-ruang publik.
 - 2) *Sprinkler* dengan *detector system* yang dihubungkan dengan alarm.
 - 3) *Fire hydrant*, diletakkan pada halaman dengan jarak antar *hydrant* 9–150 meter
 - 4) *Fire hydrant*, berupa kotak berisi kapak dan selan air sepanjang 25 meter yang

diletakkan pada tempat–tempat strategis, dengan standar pelayanan 800 m²/unit.

- 5) *Smoke detector*, diletakkan di setiap ruangan.

- e. Sistem penangkal petir
 Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem tongkat franklin yang dipasang pada ujung atap.

- f. Sistem sirkulasi bangunan
 Sirkulasi horizontal dalam bangunan menggunakan selasar, sedangkan sirkulasi vertikal menggunakan tangga.

- g. Sistem pembuangan sampah
 Pada setiap ruangan disediakan tempat sampah yang kemudian diangkut ke tempat penampungan sampah sementara oleh petugas *cleaning service* untuk selanjutnya dibawa ke tempat penampungan akhir yang diangkut dengan mobil sampah.

- 8) Sistem Pengkondisian Bangunan

- a. Sistem pencahayaan
 Sistem pencahayaan yang digunakan adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

- 1) Pencahayaan alami
 Memanfaatkan cahaya matahari dengan menghindarkan pengaruh negatifnya seperti

kemungkinan masuknya sinar matahari langsung.

2) Pencahayaan buatan

Dimanfaatkan untuk ruang-ruang yang kurang/tidak mendapatkan sinar matahari seperti pada koridor dan pada saat langit mendung atau waktu malam hari yang tidak ada cahaya langit (sinar matahari).

b. Sistem penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan.

1) Penghawaan alami

Memanfaatkan angin dengan menggunakan ventilasi silang yakni pengaliran udara dari satu sisi ke sisi lainnya.

2) Penghawaan buatan

Penghawaan buatan diperlukan untuk memberikan kenyamanan di dalam ruang yang kurang mendapatkan penghawaan alami yang baik. Sistem penghawaan buatan yang digunakan yakni dengan penggunaan *AC split*.

c. Sistem akustik

Permasalahan akustik merupakan masalah yang penting dicarikan

solusi bagi Panti wredha ini sebab perencanaannya harus mampu mencecah pemantulan bunyi yang timbul baik dari ruang luar (*outdoor*) ke dalam *site* yang ada bahkan ke dalam ruangan di masing-masing unit. Adapun alternatif yang biasa dilakukan adalah sebagai berikut :

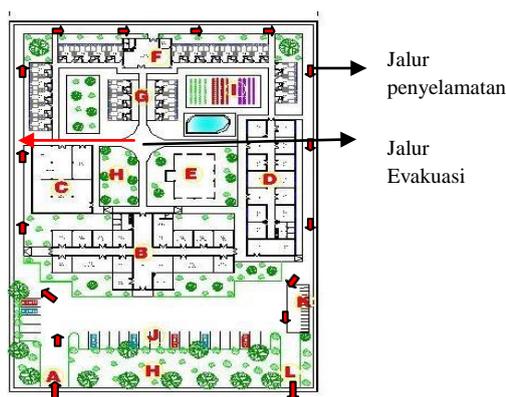
1) Penggunaan bahan-bahan yang mampu menyerap suara baik dinding, plafond maupun lantai.

2) Penataan ruang pada bangunan sesuai dengan karakteristik penggunaan ruangan bangunannya dan penggunaan unsur lansekap (jenis tanaman pereduksi bunyi) sebagai akustik alami.

9) Jalur Evakuasi

Selain bertujuan untuk keamanan, jalur evakuasi juga dapat digunakan untuk keperluan Panti wredha seperti sebagai jalur untuk mobil servis atau mobil barang untuk keperluan persediaan Panti wredha.

Dalam mengurangi resiko kecelakaan jatuh atau peleset di panti wredha sebaiknya hindari penggunaan tangga pada Panti wredha khususnya pada tempat-tempat yang sering dilalui oleh lansia. Lihat gambar 4.



Gambar 4. Jalur evakuasi

KESIMPULAN

Panti wredha di Kota Gorontalo ini dengan kesimpulan yang bisa didapatkan adalah :

1. Lokasi terpilih berada pada jalan Membramo, Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo yang berada pada area pemukiman dan Pemerintahan.

Tata ruang yang terbentuk sesuai dengan fungsi bangunan yakni tempat sosial berfungsi Panti wredha

2. Sistem struktur yang digunakan adalah :
 - a. Sub struktur

Untuk sub struktur bangunan ini umumnya digunakan poer plat untuk menopang bangunan.

- b. *Main* struktur

Main struktur yang digunakan yakni struktur rangka sebagai struktur utama pada bangunan ini.

- 1) Kolom, kolom yang digunakan adalah kolom beton bertulang dengan bentangan sampai dengan 800cm.
- 2) Lantai, digunakan plat beton dengan ketebalan 12cm.

- c. *Upper* struktur

Untuk struktur penutup menggunakan kuda-kuda baja ringan karena bentangan yang cukup lebar, dengan tambahan *aluminium compisit panel (ACP)* di bagian depan bangunan.

CATATAN AKHIR

Selama melakukan survey ataupun proses penyusunan dan perampungan studio akhir, penulis menyadari bahwa masih terdapat sejumlah faktor yang perlu dikembangkan atau diperluas. Oleh karena itu penulis memberikan saran ataupun masukan :

1. Pengembangan tugas akhir adalah respon pemerintah kota agar dapat mengakomodir rancangan nantinya dalam pembangunan daerah khususnya

untuk permasalahan sosial di kota Gorontalo.

2. Dengan skripsi ini, dapat dijadikan sebagai acuan atau contoh dalam perancangan Panti wredha yang serupadi Provinsi Gorontalo
3. Peran aktif dari instansi terkait dalam hal ini Dinas Sosial Provinsi dan Kota dalam hal penyediaan sarana-sarana bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis nur Azizah. (2016). Panti sosial tresna wredha di kabupaten Magelang dengan Pendekatan Konsep Home. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Gordon (1995). *Stable Function Approximation in Dynamic Programming*. *Article*. University Pittsburgh.
- Julaihi, Wahid dan Bhakti, Alamsyah. 2013. *Teori Arsitektur Suatu Kajian Perbedaan Pemahaman Teori Barat dan Timur*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Julien Guadet (1834-1908). *Elements Et Theorie De Larchitecture (Elemen dan Teori Arsitektur)*. Paris : HACHETTE LIVRE-BNF.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta:Rineka Cipta..
- Rencana Aksi Internasional Lanjut Usia. *Second World Assembly on Ageing (SWAA)*. Madrid (8-12 April 2002).